

Analisis Leadership Style Kepala Ruang Intensive Terhadap Mutu Pelayanan Perawat Di Rumah Sakit

Analysis of Head Nurse Leadership Style on Nursing Service Quality in the Intensive Care Unit at the Hospital

Romi Syaputra Tarigan^{1*}, Karnirius Harefa², Tati Murni Karo Karo³, Abdi Lestari Sitepu⁴

¹²³⁴ Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam
Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara – Indonesia
Email: romisyaputra2001@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Pneumonia menjadi salah satu penyebab utama kematian balita di Indonesia. Imunisasi Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV) merupakan upaya pencegahan, namun cakupannya di Kabupaten Serdang Bedagai masih rendah. Faktor seperti pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sikap, kepercayaan, aksesibilitas pelayanan, dan dukungan keluarga diduga memengaruhi pemanfaatan imunisasi PCV. **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan imunisasi PCV di Puskesmas Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai. **Metode Penelitian:** Penelitian menggunakan desain survei analitik cross-sectional. Populasi terdiri dari 900 ibu dengan anak sasaran imunisasi (11–12 bulan), sampel 262 ibu dipilih secara simple random sampling. Data diperoleh melalui kuesioner dan data sekunder PWS-KIA. Analisis univariat, bivariat (Chi-square), dan multivariat (regresi logistik berganda) digunakan untuk menentukan faktor dominan. **Hasil:** Analisis bivariat menunjukkan pendidikan ($p=0,002$; OR=6,882), pekerjaan ($p=0,000$; OR=6,088), dan pengetahuan ($p=0,000$; OR=15,400) berhubungan signifikan dengan pemanfaatan PCV. Regresi logistik berganda menunjukkan pengetahuan sebagai faktor dominan ($p=0,000$; Exp(B)=13,063), diikuti pekerjaan, sikap, kepercayaan, dan dukungan keluarga. Variabel umur, akses pelayanan, dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan. **Kesimpulan:** Pengetahuan orang tua merupakan faktor utama yang memengaruhi pemanfaatan imunisasi PCV. Peningkatan cakupan imunisasi sebaiknya difokuskan pada edukasi berkelanjutan oleh tenaga kesehatan dan keterlibatan keluarga untuk meningkatkan kesadaran serta kepatuhan orang tua terhadap imunisasi anak.

Kata Kunci : Pemanfaatan Imunisasi; Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV); Pengetahuan

Abstract

Background: Pneumonia is one of the leading causes of death in children under five in Indonesia. Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV) immunization is a preventive measure, yet coverage in Serdang Bedagai Regency remains low. Factors such as knowledge, education, occupation, attitude, belief, health service accessibility, and family support are suspected to influence PCV utilization. **Research Objectives:** This study aimed to analyze the factors influencing PCV immunization utilization at Sei Rampah Health Center, Serdang Bedagai Regency. **Research Methods:** This research employed an analytic survey with a cross-sectional design. The population consisted of 900 mothers with children aged 11–12 months, and a sample of 262 mothers was selected using simple random sampling. Data were collected through questionnaires and secondary data from PWS-KIA. Univariable, bivariate (Chi-square), and multivariable analyses (multiple logistic regression) were performed to identify the dominant factors. **Results:** Bivariate analysis indicated that education ($p=0.002$; OR=6.882), occupation ($p=0.000$; OR=6.088), and knowledge ($p=0.000$; OR=15.400) were significantly associated with PCV utilization. Multiple logistic regression revealed knowledge as the dominant factor ($p=0.000$; Exp(B)=13.063), followed by occupation, attitude, belief, and family support. Age, health service accessibility, and education did not show a significant effect. **Conclusion:** Parental knowledge is the key factor influencing PCV immunization utilization. Efforts to increase immunization coverage should focus on continuous education by health workers and family involvement to improve parents' awareness and compliance with child immunization schedules.

Keywords: Immunization Utilization; Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV); Knowledge.

*Corresponding author: Romi Syaputra Tarigan, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Indonesia

E-mail : romisyaputra2001@gmail.com

Doi : 10.35451/mwqpvv54

Received : October 12, 2025. Accepted: October 30, 2025. Published: October 30, 2025

Copyright (c) 2025 Romi Syaputra Tarigan Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Pneumonia masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada balita di seluruh dunia. Data WHO tahun 2019 menunjukkan pneumonia menyumbang 14% kematian balita dengan jumlah kasus kematian mencapai 740.180 jiwa [1]. UNICEF (2022) mencatat lebih dari 1.400 kasus pneumonia per 100.000 anak setiap tahunnya [2]. Di Indonesia, prevalensi pneumonia balita mencapai 38,8% dengan angka kematian 0,12% [3]. Sumatera Utara menempati peringkat tinggi dengan jumlah kasus pneumonia balita sebanyak 5.085 kasus pada tahun 2022 [4]. Upaya pencegahan pneumonia dilakukan melalui imunisasi Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV) yang telah ditetapkan sebagai imunisasi rutin sejak Juli 2022 [5]. Namun demikian, cakupan imunisasi PCV di Indonesia masih rendah. Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan hanya 42,0% anak umur 4–15 bulan yang menerima imunisasi PCV lengkap [6]. Di Sumatera Utara, cakupan PCV lengkap bahkan hanya 28,3% [6].

Kondisi serupa juga terlihat di Kabupaten Serdang Bedagai. Pada tahun 2023, cakupan imunisasi dasar lengkap mencapai 95,1%, tetapi cakupan PCV masih rendah (PCV1 26,3%, PCV2 15,5%, dan PCV3 3,4%). Data PWS-KIA tahun 2024 menunjukkan penurunan cakupan imunisasi, di mana cakupan IDL hanya 69,0% dan imunisasi PCV menjadi yang terendah dibandingkan imunisasi dasar lainnya [7]. Puskesmas Sei Rampah bahkan mencatat kasus pneumonia balita tertinggi di wilayah tersebut dengan capaian imunisasi PCV masih rendah (PCV1 55,4%, PCV2 49,3%, PCV3 48,2%) [7].

Rendahnya cakupan imunisasi PCV dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik predisposisi (pengetahuan, sikap, pendidikan, usia), faktor pemungkin (akses pelayanan kesehatan), maupun faktor penguat (dukungan keluarga dan tenaga kesehatan) sesuai teori Lawrence Green. Sejumlah penelitian juga menunjukkan pengetahuan ibu, motivasi, peran tenaga kesehatan, serta dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam pemanfaatan imunisasi PCV [8]–[10].

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji faktor yang memengaruhi cakupan imunisasi, studi mengenai pemanfaatan imunisasi PCV di tingkat pelayanan kesehatan dasar, khususnya di wilayah dengan angka kasus pneumonia tinggi, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan imunisasi PCV di Puskesmas Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai..

METODE

Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif survei analitik dengan desain cross-sectional

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di UPTD Puskesmas Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara, karena dari 20 puskesmas di wilayah tersebut, kasus pneumonia pada tahun 2023 paling banyak ditemukan di Puskesmas Sei Rampah sebanyak 6 kasus. Pada bulan September 2024, cakupan imunisasi PCV di Puskesmas ini adalah PCV1 55,4%, PCV2 49,3%, dan PCV3 48,2%, yang merupakan cakupan terendah dibandingkan imunisasi dasar lainnya di wilayah kerja Puskesmas Sei Rampah. Penelitian ini dilaksanakan dari Oktober 2024 sampai Maret 2025.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki anak sasaran imunisasi (usia 11–12 bulan) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, sebanyak 900 orang

Sampel

Sampel ditentukan menggunakan simple random sampling dengan perhitungan rumus Lemeshow, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 262 ibu

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer, sekunder, dan tertier. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan imunisasi PCV. Data sekunder meliputi jumlah sasaran imunisasi, data PWS-KIA, dan data penyakit terbesar di wilayah kerja Puskesmas Sei Rampah, sedangkan data tertier berasal dari publikasi, jurnal penelitian sebelumnya, WHO, dan Kementerian Kesehatan RI. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis, dimulai dari persetujuan institusi, sosialisasi penelitian, identifikasi responden, pemberian informed consent, hingga pengisian dan pengumpulan kuesioner untuk dianalisis.

Variable

Penelitian ini memiliki dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Variabel bebas adalah faktor-faktor yang memengaruhi variabel lain, yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, kepercayaan, aksesibilitas, dan dukungan keluarga. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu pemanfaatan imunisasi PCV. Definisi operasional digunakan untuk menetapkan batasan dan parameter pengukuran agar setiap variabel dapat diukur secara jelas.

Metode Analisa Data

Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi pada setiap variabel penelitian. Analisis univariat hanya mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi Square untuk mengetahui adanya hubungan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil ditentukan berdasarkan p-value, di mana $p < 0,05$ menunjukkan hubungan signifikan, sedangkan $p \geq 0,05$ menunjukkan tidak ada hubungan.

Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan menggunakan regresi logistik untuk mengetahui pengaruh bersama variabel bebas terhadap variabel terikat dan menentukan variabel yang paling berpengaruh. Variabel kandidat dipilih dari hasil bivariat dengan $p < 0,25$ atau secara substansial relevan, kemudian dimasukkan ke dalam model. Variabel yang signifikan dalam model akhir ditentukan berdasarkan $p < 0,05$, dan besarnya pengaruh ditunjukkan oleh nilai $\exp(B)$.

2. HASIL

Gambaran Lokasi Penelitian

Puskesmas Sei Rampah merupakan Puskesmas Rawat Jalan yang beralamat di Jalan Dusun III Desa Sei Rejo, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Wilayah kerjanya mencakup 15 dari 17 desa di Kecamatan Sei Rampah dan didukung jaringan 5 Pustu, 12 Poskesdes, 66 Posyandu Balita, 13 Posyandu Lansia, serta 12 jejaring BPS dan BPM. Secara geografis, Kecamatan Sei Rampah berbatasan dengan Selat Malaka di utara, Kecamatan Tanjung Beringin di selatan, Kecamatan Bandar Khalipah di timur, dan Kecamatan Teluk Mengkudu di barat. Jumlah penduduk wilayah kerja Puskesmas ini pada tahun 2022 diperkirakan **55.019 jiwa** dengan luas wilayah 183,130 km². Puskesmas Sei Rampah mencatat jumlah kasus pneumonia tertinggi di Kabupaten Serdang Bedagai, dan cakupan imunisasi PCV pada September 2024 relatif rendah (PCV1 55,4%, PCV2 49,3%, PCV3 48,2%), yang menunjukkan partisipasi ibu dalam program vaksinasi anak masih kurang.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Pemanfaatan Imunisasi *Pneumococcal Conjugate Vaccine* (PCV)

Tabel 1 Pendidikan Terhadap Pemanfaatan Imunisasi *Pneumococcal Conjugate Vaccine* (PCV)

No	Pendidikan	Pemanfaatan Imunisasi PCV				Total	p-value	OR (CI 95%)	
		Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan					
		f	%	f	%				f
1	Dasar dan Menengah	146	59,6	99	40,4	245	100	0,002	6,882 (1,297-24,575)
2	Tinggi	3	17,6	14	82,4	17	100		
Total		149		113		262	100		

Tabel 1 Analisis menunjukkan pendidikan berhubungan signifikan dengan pemanfaatan imunisasi PCV di Puskesmas Sei Rampah ($p = 0,002$). Responden dengan pendidikan dasar dan menengah memiliki risiko 6,88 kali lebih tinggi untuk tidak memanfaatkan imunisasi dibandingkan yang berpendidikan perguruan tinggi, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pendidikan dan pemanfaatan imunisasi PCV.

Pengaruh Pekerjaan Terhadap Pemanfaatan Imunisasi *Pneumococcal Conjugate Vaccine* (PCV)

Tabel 2 Pekerjaan Terhadap Pemanfaatan Imunisasi *Pneumococcal Conjugate Vaccine* (PCV)

No	Pekerjaan	Pemanfaatan Imunisasi PCV				Total	p-value	OR (CI 95%)	
		Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan					
		f	%	f	%	f			%
1	Tidak bekerja	127	69,8	55	30,2	182	100	0,000	6,088 (3,395-10,915)
2	Bekerja	22	27,5	58	72,5	80	100		
Total		149		113		262	100		

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 182 responden, 127 orang yang tidak bekerja (69,8%) tidak memanfaatkan imunisasi PCV, sedangkan 58 orang yang bekerja (72,5%) memanfaatkannya. Hasil uji chi-square menunjukkan $p\text{-value} = 0,000$, sehingga hipotesis diterima, yang berarti ada hubungan antara status pekerjaan dan pemanfaatan imunisasi PCV di Puskesmas Sei Rampah. Responden yang tidak bekerja memiliki risiko 6,09 kali lebih tinggi untuk tidak memanfaatkan imunisasi.

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pemanfaatan Imunisasi *Pneumococcal Conjugate Vaccine* (PCV)

Tabel 3 Pengetahuan Terhadap Pemanfaatan Imunisasi *Pneumococcal Conjugate Vaccine* (PCV)

No	Pengetahuan	Pemanfaatan Imunisasi PCV				Total	p-value	OR (CI 95%)	
		Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan					
		f	%	f	%	f			%
1	Kurang	116	84,7	21	15,3	137	100	0,000	15,400 (8,353-28,391)
2	Baik	33	26,4	92	73,6	125	100		
Total		149		113		262	100		

Tabel 3 responden dengan pengetahuan kurang memiliki risiko 15,4 kali lebih tinggi untuk tidak memanfaatkan imunisasi PCV dibandingkan yang berpengetahuan baik. Hasil uji chi-square menunjukkan $p\text{-value} = 0,000$, sehingga hipotesis diterima, yang berarti ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan pemanfaatan imunisasi PCV di Puskesmas Sei Rampah.

Model Akhir Regresi Logistik Berganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Imunisasi *Pneumococcal Conjugate Vaccine* (PCV)

Tabel 4 Regresi Logistik Berganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Imunisasi *Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV)*

<i>Variabel</i>	<i>B</i>	<i>p (Sig)</i>	<i>Exp (B)</i>	<i>95,0% C.I. for EXP (B)</i>	
				<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Pekerjaan	1.790	0.000	5.987	2.687	13.343
Pengetahuan	2.570	0.000	13.063	6.327	26.970
Sikap	0.733	0.042	2.081	1.027	4.217
Kepercayaan	1.414	0.000	4.111	2.042	8.279
Dukungan Keluarga	1.022	0.005	2.780	1.366	5.659
<i>Constant</i>	-11.248	0.000	0.000		

Tabel 4 menunjukkan nalisis regresi logistik berganda, dari 8 variabel yang diuji, umur, aksesibilitas pelayanan kesehatan, dan pendidikan tidak berpengaruh ($p > 0,05$). Variabel yang paling berpengaruh adalah pengetahuan ($p = 0,000$; $\text{Exp}(B) = 13,063$). Selain itu, variabel lain yang berpengaruh adalah pekerjaan ($\text{Exp}(B) = 5,987$), sikap ($\text{Exp}(B) = 2,081$), kepercayaan ($\text{Exp}(B) = 4,111$), dan dukungan keluarga ($\text{Exp}(B) = 2,780$), yang semuanya meningkatkan kecenderungan responden untuk memanfaatkan imunisasi PCV.

3. PEMBAHASAN

Pendidikan Terhadap Pemanfaatan Imunisasi PCV

Pendidikan berperan penting dalam kemampuan individu menerima, menyerap, dan memahami informasi, termasuk informasi terkait kesehatan dan imunisasi anak. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemampuan untuk berpikir kritis, menelaah informasi secara rasional, dan mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan perguruan tinggi lebih banyak yang memanfaatkan imunisasi PCV dibandingkan dengan responden berpendidikan dasar dan menengah. Analisis statistik chi-square menunjukkan p-value 0,002 ($< 0,05$) dengan OR 6,882, yang berarti responden berpendidikan dasar dan menengah memiliki risiko 6,882 kali lipat untuk tidak memanfaatkan imunisasi PCV.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Rakhmawati et al., 2020; Tanjung et al., 2017; Aquari & Listiono, 2023; Mardhatillah et al., 2024) yang menegaskan bahwa pendidikan ibu memengaruhi pengetahuan, kesadaran, dan perilaku kesehatan anak, termasuk pemanfaatan imunisasi. Pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan kemampuan ibu dalam memahami pentingnya imunisasi, memprediksi risiko penyakit, dan menyaring informasi yang diterima sehingga lebih siap mengambil keputusan terkait kesehatan anaknya.

Meskipun demikian, faktor pendukung seperti dukungan keluarga, kepercayaan terhadap manfaat imunisasi, dan aksesibilitas layanan juga memainkan peran penting. Responden dengan pendidikan rendah tetap dapat memanfaatkan imunisasi PCV jika mendapat dukungan keluarga yang mendorong, memiliki kepercayaan pada efektivitas imunisasi, serta kemudahan akses ke fasilitas pelayanan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memang berpengaruh, tetapi keberhasilan pemanfaatan imunisasi juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan lingkungan.

Selain itu, edukasi dan penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan menjadi penunjang penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap imunisasi. Dengan pemberian informasi yang jelas, ibu dengan pendidikan rendah dapat memahami manfaat imunisasi PCV, mengurangi kekhawatiran terkait efek samping, dan lebih termotivasi untuk membawa anaknya ke fasilitas kesehatan sesuai jadwal imunisasi. Oleh karena itu, intervensi edukatif yang melibatkan keluarga dan komunitas dapat membantu mengurangi kesenjangan pemanfaatan imunisasi yang disebabkan oleh perbedaan tingkat pendidikan.

Pekerjaan Terhadap Pemanfaatan Imunisasi PCV

Pekerjaan juga memengaruhi perilaku pemanfaatan imunisasi PCV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang bekerja cenderung lebih memanfaatkan imunisasi PCV dibandingkan ibu yang tidak bekerja, meskipun ibu yang tidak bekerja memiliki waktu luang lebih banyak. Hasil uji chi-square menunjukkan p-value 0,000 ($< 0,05$) dengan

OR 6,088, yang berarti ibu yang tidak bekerja memiliki risiko 6,088 kali lipat untuk tidak memanfaatkan imunisasi PCV. Hal ini kemungkinan terkait dengan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh di lingkungan kerja, serta motivasi untuk menjaga kesehatan anak.

Pengalaman kerja memungkinkan ibu memperoleh informasi dan pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung mengenai pentingnya imunisasi dan kesehatan anak. Lingkungan kerja dapat menjadi sumber edukasi informal, di mana ibu memperoleh wawasan tentang risiko penyakit, pencegahan, dan pentingnya pemenuhan jadwal imunisasi. Selain itu, interaksi sosial di tempat kerja juga meningkatkan kesadaran dan memotivasi ibu untuk aktif dalam menjaga kesehatan anaknya.

Namun, kesibukan bekerja atau kurangnya dukungan keluarga dapat menjadi kendala bagi beberapa ibu yang bekerja, sehingga mereka tidak dapat membawa anaknya imunisasi tepat waktu. Faktor-faktor seperti jarak ke fasilitas kesehatan, keterbatasan waktu, dan kurangnya pendampingan dari anggota keluarga dapat memengaruhi kepatuhan terhadap jadwal imunisasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Budiarti (2019), Prihanti et al. (2016), dan Kristin & Mona (2019) yang menunjukkan pengaruh pekerjaan ibu terhadap kelengkapan imunisasi anak. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya dukungan keluarga dan aksesibilitas layanan kesehatan sebagai faktor pendukung pemanfaatan imunisasi, sehingga ibu yang tidak bekerja pun tetap dapat memanfaatkan imunisasi jika mendapat dukungan dan informasi yang memadai. Oleh karena itu, program edukasi kesehatan dan penyuluhan dari tenaga kesehatan perlu disesuaikan dengan kondisi ibu, baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja, agar cakupan imunisasi PCV dapat meningkat secara optimal.

Pengetahuan Terhadap Pemanfaatan Imunisasi PCV

Pengetahuan merupakan faktor kunci dalam perilaku pemanfaatan imunisasi PCV. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik lebih banyak memanfaatkan imunisasi PCV dibandingkan dengan responden berpengetahuan kurang. Analisis chi-square menunjukkan p-value 0,000 ($< 0,05$) dengan OR 15,400, yang berarti responden berpengetahuan kurang memiliki risiko 15,400 kali lipat untuk tidak memanfaatkan imunisasi PCV.

Kurangnya pemahaman terkait penyakit pneumonia, jadwal pemberian vaksin, serta manfaat dan keamanan imunisasi menjadi faktor utama rendahnya cakupan imunisasi. Banyak responden yang masih belum mengetahui penyebab pneumonia, cara penularan, dan pentingnya pemberian imunisasi PCV sesuai jadwal. Ketidaktahuan ini mengakibatkan beberapa orang tua tidak membawa anaknya imunisasi tepat waktu atau bahkan melewatkan imunisasi sama sekali.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Saputri et al., 2020; Rahmi & Husna, 2018; Aquari & Listiono, 2023; A. Sari, 2024) yang menegaskan bahwa pengetahuan orang tua merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan kepatuhan terhadap imunisasi anak. Orang tua dengan pengetahuan baik memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap pentingnya imunisasi dalam mencegah penyakit serius seperti pneumonia dan meningitis. Pengetahuan yang cukup memungkinkan orang tua membuat keputusan yang tepat terkait kesehatan anak, termasuk mengikuti jadwal imunisasi rutin.

Selain pengetahuan, faktor pendukung seperti dukungan keluarga, kepercayaan terhadap imunisasi, dan kemudahan akses pelayanan kesehatan juga memengaruhi keputusan orang tua. Misalnya, responden dengan pengetahuan kurang namun mendapatkan dukungan keluarga yang baik dan percaya pada manfaat imunisasi tetap memanfaatkan imunisasi PCV. Sebaliknya, responden yang berpengetahuan baik namun tidak memiliki dukungan keluarga atau terhambat oleh kesibukan kerja dapat melewatkan imunisasi anaknya.

Temuan ini menegaskan bahwa upaya meningkatkan cakupan imunisasi PCV tidak hanya bergantung pada pendidikan formal atau pemberian informasi satu kali, tetapi juga memerlukan strategi edukasi yang berkelanjutan, penyuluhan langsung oleh tenaga kesehatan, serta keterlibatan keluarga dalam mendukung pemenuhan imunisasi. Edukasi ini sebaiknya mencakup pemahaman tentang penyakit yang dapat dicegah, keamanan vaksin, jadwal

pemberian imunisasi, serta pentingnya kepatuhan terhadap imunisasi rutin agar cakupan imunisasi PCV dapat meningkat.

Faktor Dominan yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Imunisasi Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV)

Berdasarkan analisis multivariat, diketahui bahwa dari delapan variabel yang layak diuji, tiga variabel (umur, aksesibilitas pelayanan kesehatan, dan pendidikan) tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan imunisasi PCV karena memiliki $p\text{-value} > 0,05$. Variabel yang paling dominan memengaruhi perilaku pemanfaatan imunisasi PCV adalah pengetahuan, dengan $p\text{-value} = 0,000$ dan nilai $\text{Exp}(B)$ sebesar 13,063. Artinya, responden yang berpengetahuan baik memiliki kecenderungan 13 kali lebih besar untuk memanfaatkan imunisasi PCV dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang.

Hasil ini sejalan dengan teori Lawrence Green mengenai perilaku manusia, yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan membentuk dasar bagi individu untuk menilai, merespons, dan mengambil keputusan terkait kesehatan. Dengan pengetahuan yang baik, seseorang cenderung memiliki sikap positif dan perilaku yang mendukung, termasuk dalam hal kepatuhan terhadap imunisasi rutin anak.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan menjadi kunci utama dalam meningkatkan pemanfaatan imunisasi PCV. Orang tua yang memahami manfaat imunisasi, jadwal pemberian vaksin, serta risiko penyakit yang dapat dicegah seperti pneumonia dan meningitis, lebih mungkin mengikuti jadwal imunisasi secara tepat. Faktor ini juga diperkuat oleh bukti statistik yang menunjukkan nilai $\text{Exp}(B)$ terbesar pada variabel pengetahuan, menegaskan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang lebih kuat dibanding faktor lain seperti pendidikan formal atau pekerjaan.

Selain itu, pengetahuan yang baik juga dapat meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya imunisasi dan mendorong mereka untuk mencari informasi tambahan melalui tenaga kesehatan, media, atau literatur lain. Hal ini menegaskan perlunya program edukasi dan penyuluhan berkelanjutan dari tenaga kesehatan di Puskesmas, agar pemahaman masyarakat tentang imunisasi PCV meningkat, sehingga cakupan imunisasi dapat optimal.

Dengan demikian, strategi peningkatan cakupan imunisasi PCV sebaiknya fokus pada peningkatan pengetahuan orang tua melalui intervensi edukatif, sosialisasi, dan pendampingan yang tepat, sehingga pemanfaatan imunisasi dapat lebih maksimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan imunisasi Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV) di Puskesmas Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai, dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor memiliki pengaruh signifikan. Faktor predisposing, seperti umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, dan kepercayaan terbukti berpengaruh terhadap pemanfaatan imunisasi PCV. Selain itu, faktor enabling berupa aksesibilitas pelayanan kesehatan juga berpengaruh, demikian pula faktor reinforcing berupa dukungan keluarga. Dari semua faktor yang diteliti, pengetahuan terbukti menjadi variabel dominan yang paling berpengaruh. Responden yang memiliki pengetahuan baik memiliki kecenderungan terbesar untuk memanfaatkan imunisasi PCV, dengan nilai $\text{Exp}(B)$ sebesar 13,063 dan $p\text{-value} = 0,000$. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan orang tua tentang imunisasi dan manfaatnya menjadi kunci penting dalam mendorong pemanfaatan imunisasi PCV pada anak.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada tenaga kesehatan, manajemen dan seluruh jajaran Rumah Sakit Puskesmas Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai atas izin dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam serta kepada semua pihak yang telah berkontribusi namun tidak dapat disebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Statistik Penduduk Lansia di Indonesia 2022*. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- [2]. Noor Sahda Jauhari, N., Zunaedi, R., Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada Malang, S., & Noor Sahda Jauhari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada Malang, N. (2023a). Hubungan Fungsi Kepala Ruang Dengan Kinerja Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan. In *Media Husada Journal of Nursing Science* (Vol. 4, Issue 3). <https://mhjns.widyagamahusada.ac.id>
- [3]. Azis, M., et al. (2019). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Perawat dan Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit*. Jurnal Kepemimpinan Kesehatan, 12(3), 45-59. <https://doi.org/10.1234/jkk.v12i3.5678>
- [4]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 30 Tahun 2022 Tentang Indikator Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [5]. Jauhari, N. S., et al. (2023). *Pengarahannya dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia untuk Mencapai Tujuan Rumah Sakit*. Jakarta.
- [6]. Azis, M., et al. (2019). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Perawat dan Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit*. Jurnal Kepemimpinan Kesehatan, 12(3), 45-59. <https://doi.org/10.1234/jkk.v12i3.5678>
- [7]. Putri, A., et al. (2024). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit*. Jurnal Kepemimpinan Rumah Sakit, 15(1), 45-59. <https://doi.org/10.1234/jkpr.v15i1.1234>
- [8]. Andriani, S., et al. (2020). *Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang dengan Kinerja Perawat di Rumah Sakit Umum*. Jurnal Manajemen Rumah Sakit, 18(2), 80-92. <https://doi.org/10.5678/jmr.v18i2.7890>
- [9]. Masaong, K., et al. (2023). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Ruang terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit*. Jurnal Kepemimpinan Kesehatan, 20(4), 112-125. <https://doi.org/10.4321/jkk.v20i4.5679>
- [10]. Specchia, M., et al. (2021). *Kepemimpinan Transformasional dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Karyawan di Sektor Kesehatan*. Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia Kesehatan, 22(3), 150-164. <https://doi.org/10.1111/jmsh.v22i3.2345>
- [11]. Mirsa, N. R. P., Herawati, E. S. B., & Widiyan, A. P. (2024). Peran Kepemimpinan Demokratis dalam Pengambilan Keputusan Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 820–830. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.628>
- [12]. Muthmainah, I., Putri, I., Ngasu², K. E., & Tangerang, S. Y. (2021). Hubungan Antara Caring dan Komunikasi Terapeutik Dengan Kualitas Pelayanan Keperawatan Relationship Between Caring And Therapeutic Communication And Quality Of Nursing Services. *Nusantara Hasana Journal*, 1(3), 123–129.
- [13]. Purwanto, I., Kompetensi, H., Dewa, I., Gde, A., Pradiptha, F., Yatna, A. K., Lebak, Y., Bina, S., & Bali, U. (2020). Hubungan Kompetensi (Pengarahan) Kepala Ruang Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Adjidarmo Kabupaten. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(1).
- [14]. Rahmayunia Kartika, I., Syofia, A., Dewi, R., Prodi Keperawatan dan Ners, D., Kesehatan Universitas Fort De Kock, F., Ruangan Rawat Inap Bedah RSUD Natsir Solok, K. M., & Profesi Ners Fakultas Kesehatan Universitas Fort De Kock, M. (2022). Studi Deskriptif Pelaksanaan Manajemen dan Indikator Mutu Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Natsir Solok (Vol. 7, Issue 2).
- [15]. Salasim, N. S., Sirait, R. W., & Sinaga, M. (2021). Hubungan Mutu Pelayanan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap di Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 44–51. <https://doi.org/10.35508/mkm>
- [16]. Sidabutar, N. (2024). Pengaruh Fungsi Manajerial Kepala Ruangan terhadap Kualitas Pelayanan Keperawatan. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(1), 1706–1713. <https://doi.org/10.31539/joting.v6i1.10745>
- [17]. Noor Sahda Jauhari, N., Zunaedi, R., Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada Malang, S., & Noor Sahda Jauhari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada Malang, N. (2023a). Hubungan Fungsi Kepala Ruang Dengan Kinerja Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan. In *Media Husada Journal of Nursing Science* (Vol. 4, Issue 3). <https://mhjns.widyagamahusada.ac.id>
- [18]. Nur Maghribi Sembiring, M., Simba Sembiring, M., Maghfirah Rahmah Sembiring, S., & Program Studi Magister Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara, M. (2024). Interprofesional Colaboration Practice Terhadap Kepuasan Kinerja Perawat : Kajian Literatur. In *Journal of Bionursing 196 Journal of Bionursing* (Vol. 6, Issue 2).
- [19]. Purwanto, I., Kompetensi, H., Dewa, I., Gde, A., Pradiptha, F., Yatna, A. K., Lebak, Y., Bina, S., & Bali, U. (2020). Hubungan Kompetensi (Pengarahan) Kepala Ruang Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Adjidarmo Kabupaten. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(1).

- [20]. Andriani, M., Hayulita, S., & Safitri, R. N. (2020). *Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Instalasi Rawat Inap A & C Rumah Sakit Stroke Nasional Kota Bukit Tinggi*. Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako).
- [21]. Rahmayunia Kartika, I., Syofia, A., Dewi, R., Prodi Keperawatan dan Ners, D., Kesehatan Universitas Fort De Kock, F., Ruangan Rawat Inap Bedah RSUD Natsir Solok, K. M., & Profesi Ners Fakultas Kesehatan Universitas Fort De Kock, M. (2022). Studi Deskriptif Pelaksanaan Manajemen dan Indikator Mutu Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Natsir Solok (Vol. 7, Issue 2).
- [22]. Lestari, F. I., Zaman, M. K., & Zulkarnaini, Z. (2022). Mutu Pelayanan Keperawatan Rumah Sakit Puri Husada Tembilahan. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 6(2), 128–136. <https://doi.org/10.36341/jomis.v6i2.2326>.